

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian (Membuat Metode dan Pendekatan Penelitian)

Setiap keberhasilan dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari metode atau cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan. Untuk itu, seorang peneliti harus memiliki ketelitian yang sangat baik untuk memilih suatu model atau metode yang berkaitan dengan penelitiannya, hal ini dilakukan guna untuk memperoleh hasil yang diharapkan yaitu mendapatkan data yang benar dengan metode yang tepat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Surakhmad (dalam Permata, 2015 hlm.26) bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Dari pernyataan ini benar adanya bahwa memang metode adalah suatu alat bantu bagi peneliti untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan keilmuan.

Dalam penggunaan metode, seorang peneliti harus memiliki ketelitian untuk memilih metode yang tepat untuk penelitiannya yaitu Analisis Makna dan Simbol karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang mendalam, sehingga lebih menunjukan suatu Simbol dan Makna. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam (Permata, 2015 hlm.40) yang mengungkapkan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan Triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan Makna dari pada *generalisasi* atau *transferability*.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain, baik waktu maupun

tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung. Selain itu penelitian kualitatif ini pun memiliki sifat deskriptif analisis dimana data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya, sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

Deskriptif analisis merupakan salah satu metode melakukan penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisisnya. Pelaksanaan metode deskriptif analisis tidak sebatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang terjadi di lapangan, yaitu mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan pendekatan Etnokoreologi.

Etnokoreologi adalah sebuah disiplin tari yang pendekatannya merupakan pendekatan multidisipliner, karena harus meminjam teori atau konsep dari disiplin lain baik disiplin Sejarah, Antropologi, Sosiologi, Psikologi, Ikonografi, Physiognomi, dan sudah barang tentu juga semiotik pertunjukan.

Marco De Marinis dalam Etnokoreologi Nusantara menjelaskan bahwa

Seni pertunjukan merupakan *multilayered entity* atau sebuah entitas yang multilapis. Di sebutkan multilapis karena sebuah seni pertunjukan baru bisa disebut sebagai pertunjukan bila ada pemainnya, ada koreografernya (bila tari), ada penata busana dan penata riasnya, ada penata *lighting*, ada penata *sound system*, ada *stage* managernya, ada penontonnya, ada yang bertugas melakukan publisitas sebelum pertunjukan, ada penyandang dananya, dan sebagainya. Lapis-lapis ini baru merupakan lapis seni pertunjukan sebagai teks.

Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan Etnokoreologi sebagai pendekatan yang multilapis, sehingga peneliti dapat menyusun hasil penelitiannya serta memberikan kesimpulan. Melalui pendekatan Etnokoreologi ini, peneliti berharap dapat mengungkap Simbol dan Makna pada tari Gaplek, karena pada kenyataannya kita sebagai manusia bersimbolik tidak perlu bertentangan antara penafsiran dan kenyataan. Dalam kerangka kaum Peirce : “Suatu tanda tertentu tidak bisa diberikan kepada satu kelas saja secara paksa. Klasifikasinya bisa berubah sesuai dengan fungsi, sejarah, prespektif dan proses interpretasinya” (Noth, 1995 hlm.46).

Dalam pernyataan tersebut di atas bahwa pada suatu tanda atau bentuk simbolik itu sendiri dapat ditafsirkan melalui interpretasinya, sehingga peneliti dapat memahami tentang suatu Simbol dan Makna pada tarian meskipun usaha yang demikian itu selalu bersifat dugaan *hipotetik* belaka, dan bukan suatu penjelasan yang final dan terbantah, namun hasilnya nanti diharapkan dapat menjadi kerangka awal dalam memahami sebuah tarian dalam seni pertunjukan dari berbagai sosio-budaya yang tercermin atas perkembangan kebudayaannya.

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Kota Bandung terkenal dengan berbagai ragam keseniannya, baik seni Musik, seni Tari, seni Rupa maupun seni Teater/drama, maka dari itu tidak heran apabila kebanyakan tokoh-tokoh artis atau seniman Tanah Air berasal dari Kota Bandung. Dalam dunia seni Tari contohnya di Kota Bandung sangat banyak sekali sanggar-sanggar yang menyediakan jasa Tari, bagi siapapun dapat berlatih dan belajar menari. diantara Sanggar-sanggar yang terdapat di Kota Bandung peneliti tertarik untuk meneliti di Sanggar Padepokan Kalang Kamuning, dimana Padepokan ini dipimpin oleh Seniman sukses bernama Yanto Susanto.

Dalam penelitian Kualitatif, langkah awal yang harus dicapai oleh seorang peneliti adalah mengumpulkan data, koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang dicari harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan teknik sampling yang benar, kita sudah mendapatkan strategi dan prosedur yang akan kita gunakan dalam mencari data di lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Permata, 2015 hlm.41 menyebutkan bahwa :

Purposive Sampling adalah pemilihan sampel secara purposive atau teoritis, bukannya sampel acak atau representatif disebabkan peneliti ingin meningkatkan kecakupan dan jarak data yang dicari demi membiasakan realitas yang berbagai-bagai sehingga segala temuan akan terlandaskan secara lebih mantap, karena prosesnya melibatkan kondisi dan nilai lokal yang semuanya saling mempengaruhi.

Pada bagian ini, kita akan membahas jenis data apa saja yang dapat di pergunakan untuk penelitian. Pertama ialah data primer dan yang kedua ialah data skunder.

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia, sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data sedangkan data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau utamannya. contohnya pada Koreografer tari Gaplek untuk menjadi narasumber utama dalam penelitian tersebut. pada saat di lapangan peneliti akan mengumpulkan data-data dari Mas Nanu Muda selaku Koreografer tari Gaplek, selain itu juga peneliti akan mengumpulkan data berupa informasi pengalaman Mas Nanu Muda dalam mempertunjukan tari Gaplek di Padepokan Kalang Kamuning ataupun Pengajaran di Instansi Pendidikan lainnya termasuk kepada penarinya yang pernah menarikan tari Gaplek tersebut.

Selain itu pada dokumentasi penelitian yang diambil peneliti yakni dokumentasi berupa Foto dan Video pada penari Gaplek di Padepokan Kalang Kamuning dan menganalisisnya secara terperinci, baik dalam struktur gerak tari Gaplek, maupun pada Rias dan Busananya. Dalam penelitian ini seorang peneliti terjun langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu di Padepokan Kalang Kamuning, sehingga peneliti dapat langsung melihat dan meneliti keadaan yang ada di lapangan secara *real/nyata*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Makna dan Simbol Tari Gaplek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

Adapun pada data Sekunder peneliti akan memperolehnya dengan cara mencari dari studi kepustakaan dan studi dokumen seperti contohnya pada sumber-sumber yang terkait dengan penelitian, majalah, Koran dsb yang terkait dengan penelitian yaitu Analisis Makna dan Simbol karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

Padepokan Kalang Kamuning bertempat di Jl.Sersan Bajuri no 56-57 Rt.03/10 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat 40559. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Padepokan Kalang Kamuning yaitu karena melihat antusiasme dari para anak didiknya yang sangat bersemangat dalam berlatih, keceriaan dan rasa bertanggung jawab pada pribadinya masing-masing sangat melekat pada anak didik di Padepokan Kalang Kamuning, tidak heran karena pada dasarnya yang mendidik murid-murid di Padepokan Kalang Kamuning ini adalah bah Yanto dan Mas Nanu Muda Seniman yang sangat terampil mendidik muridnya. Selain itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Padepokan Kalang Kamuning ini dikarenakan pada materi tarian yang diajarkan di Padepokan Kalang Kamuning terdapat materi tari Gaplek, sangat jarang sekali di setiap sanggar ada yang mengangkat tarian Gaplek, karena mungkin tarian ini sudah jarang dipertunjukkan lagi kebanyakan pada Sanggar-sanggar di Kota Bandung lebih mengutamakan tarian Kreasi seperti Jaipong Kreasi hal ini disebabkan karena tuntutan kreativitas yang membuat seniman untuk memiliki banyak ide dalam membuat suatu gagasan atau karya tersendiri yang masih berlandaskan pada tradisi.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti memerlukan Instrumen Penelitian hal ini dilakukan untuk mendukung dan memperkuat informasi dan melihat keabsahan data dari hasil penelitian. Melalui penelitian kualitatif ini, data yang sudah terkumpul baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka dianalisis secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan agar dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang bersifat kualitatif ini diinterpretasikan untuk mencari Simbol dan Makna yang terdapat pada tari Gaplek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

Instrumen Penelitian ini dianalisis secara induktif mulai dari merumuskan terlebih dahulu sejumlah permasalahan ke dalam beberapa soal pertanyaan (Wawancara) yang dijadikan tujuan penelitian. Dengan wawancara, observasi partisipan di lapangan dapat mengumpulkan data yang nyata dari beberapa narasumber terlibat yakni Mas Nanu Muda, Bah Yanto Susanto dan Neng Karina Rosmala Dewi oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yang dijadikan bahan wawancara. Selain itu peneliti pun hadir di lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan narasumber terkait sebagai upaya mendapatkan data yang benar-benar valid terkait dengan permasalahan yang di ungkap yakni Simbol dan Makna pada Struktur Koreografi serta Rias dan Busana pada tari Gaplek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

NO	JENIS INSTRUMEN	ANALISIS DATA	DATA
1.	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian langsung ke lapangan yaitu Padepokan Kalang Kamuning. - Mengamati Proses latihan di Padepokan Kalang Kamuning. - Mengamati Pertunjukan Tari Gablek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning 	<ul style="list-style-type: none"> - Data mengenai Simbol dan Makna pada Struktur Koreografi serta Rias dan Busana tari Gablek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.
2.	Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara terhadap Koreografer/Pencipta Tari Gablek yaitu Mas Nanu Muda. - Wawancara terhadap pimpinan Padepokan Kalang Kamuning yaitu Bah Yanto Susanto. - Wawancara terhadap Penari Gablek yaitu Neng Karina Rosmala Dewi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Data mengenai Simbol dan Makna pada Struktur Koreografi serta Rias dan Busana tari Gablek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.
3.	Pedoman Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi terhadap Ragam gerak serta Rias dan Busana tari Gablek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi Video dan Foto Ragam gerak, Rias dan Busana tari Gablek.

Tabel 3.1

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai alat bantu seorang peneliti dalam mengumpulkan berbagai data yang terkait dengan penelitiannya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan untuk mempermudah seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun beberapa langkah pada pengumpulan data yaitu :

a) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan, seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indra saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindranya misalnya apa yang didengar, apa yang diraba dsb. (Hassanudin dalam Kasmahidayat, 2011 hlm 63-64) mengemukakan bahwa

“Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena sosial (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu). Selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Hal ini dilakukan dengan cara mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut, guna penemuan dan analisis.

pedoman observasi yang dilakukan untuk meninjau atau mengamati secara langsung oleh peneliti mengenai struktur koreografi, serta rias dan busana pada tari Gaplek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

Adapun pelaksanaan kegiatan observasi adalah sebagai berikut :

1. Selasa 22 Desember 2015

Merupakan observasi utama yang dilaksanakan oleh peneliti setelah selesai sidang proposal, dalam observasi ini peneliti melakukan tahapan pengenalan terhadap narasumber Mas Nanu Muda, dan Yanto Susanto selaku pimpinan Padepokan Kalang Kamuning untuk memohon izin dan melakukan penelitian di Padepokan Kalang Kamuning dan juga pengenalan terhadap lingkungan Padepokan Kalang Kamuning, mengamati kegiatan di Padepokan Kalang Kamuning, serta mengamati pengajaran di

Padepokan Kalang Kamuning, Materi ajar yang diberikan dan mengamati latihan tari Gaplek Karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

2. Selasa, 12 Januari 2016

Merupakan Observasi kedua yang dilaksanakan oleh peneliti, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber Mas Nanu Muda seputaran tari Gaplek yang merupakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Padepokan Kalang Kamuning tersebut, serta peneliti pun membawa surat resmi dari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain untuk izin pelaksanaan penelitian di Padepokan tersebut.

3. Selasa, 16 Februari 2016

Merupakan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti dimana pada observasi ini peneliti lebih kepada Narasumber yaitu Mas Nanu Muda yang memberikan referensi tentang Simbolisme dalam Tari Ketuk Tilu Sunda yang merupakan tulisan dari Mas Nanu Muda sebagai acuan peneliti dalam penelitiannya.

4. Selasa, 22 Maret 2016

Merupakan Observasi keempat yang dilakukan oleh peneliti dimana pada observasi ini peneliti mengamati kegiatan latihan yang dilakukan di Padepokan Kalang Kamuning serta pengambilan video tari Gaplek dan foto pada setiap gerakan untuk tahapan analisis pertama.

5. Selasa, 12 April 2016

Merupakan observasi kelima yang dilakukan oleh peneliti dimana pada observasi ini peneliti mengamati latihan yang dilakukan di Padepokan Kalang Kamuning dan memohon izin kepada bah Yanto Susanto untuk melakukan dokumentasi pada Struktur Koreografi dan Rias Busana pada tari Gaplek yang akan diperagakan oleh Neng Karina Rosmala Dewi yakni salah satu murid di Padepokan Kalang Kamuning yang telah menguasai materi tari Gaplek.

6. Sabtu, 21 Mei 2016

Peneliti melakukan observasi kembali di Padepokan Kalang Kamuning, pada observasi ini peneliti melakukan kegiatan pengambilan dokumentasi berupa Video dan Foto pada tari Gaplek dengan mengenakan busana dan rias yang lengkap didampingi oleh bah Yanto Susanto selaku pimpinan Padepokan Kalang Kamuning.

7. Rabu, 25 Mei 2016

Peneliti melakukan observasi kembali di padepokan kalang kamuning guna kelengkapan data yang telah diperoleh serta beberapa yang belum dipahami dalam data tersebut.

Dalam pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan di lapangan sangat berbeda dengan rencana awal, yakni pada tahap perencanaan observasi yang peneliti jadwalkan hanya lima kali pertemuan, namun berdasarkan beberapa hal yang terjadi di lapangan peneliti harus melakukan observasi tambahan guna dalam kelengkapan data penelitian. Adapun beberapa kesulitan yang dialami peneliti dalam melaksanakan observasi yakni jadwal yang selalu bertentangan dengan kegiatan lainnya, mengingat dimana selain melakukan penelitian skripsi ini peneliti pun melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) yang dilakukan secara bersamaan, sehingga dalam pelaksanaan observasi kurang maksimal dan harus menambah jadwal observasi, sehingga tidak sesuai dengan yang direncanakan pada tahapan awal, namun hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi peneliti dalam penyusunan penelitian skripsi.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka agar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Selain observasi, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara yang ditujukan kepada Mas Nanu Muda atau yang akrab disapa Bah Nanu sebagai Koreografer/Pencipta Tari Gaplek, lalu kepada Yanto Susanto yang akrab disapa Bah Yanto selaku pimpinan dari Padepokan Kalang Kamuning, dan juga peneliti akan mencari Informan yang Bersangkutan dengan Tari Gaplek Karya Mas Nanu Muda ini guna kelengkapan data penelitian.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber, diantaranya :

1. Mas Nanu Muda

Selaku Koreografer/Pencipta tari Gaplek yang dimana pada tahap wawancara ini peneliti melakukan empat kali wawancara, yakni pada tanggal 22 Desember 2015, 16 Februari

2016, 22 Maret 2016, 25 Mei 2016. Tarian Gaplek ini merupakan salah satu bahan ajar yang ada di Padepokan Kalang Kamuning. Mas Nanu Muda merupakan Narasumber utama yang berdasarkan hasil wawancara tersebut akan diperoleh hasil data mengenai Simbol dan Makna pada Struktur Koreografi serta Rias dan Busana tari Gaplek.

2. Bah Yanto Susanto

Selaku pimpinan dari Padepokan Kalang Kamuning yang merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, wawancara terhadap Yanto Susanto dilakukan empat kali penelitian yakni pada tanggal 22 Desember 2015, 12 Januari 2016, 22 Maret 2016 dan 21 Mei 2016. dalam kegiatan wawancara ini akan menambah informasi bagi peneliti agar lebih mudah dalam proses pengolahan data, adapun pertanyaan yang ditanyakan terkait pada penetapan tari Gaplek sebagai materi tari di Padepokan Kalang Kamuning, Pengelolaan Padepokan Kalang Kamuning, Jadwal rutin yang dilaksanakan di Padepokan Kalang Kamuning, Anggota di Padepokan Kalang Kamuning, Eksistensi Padepokan Kalang Kamuning, Prestasi-prestasi yang diraih oleh Padepokan Kalang Kamuning dsb.

3. Neng Karina Rosmala Dewi

Selaku murid di Padepokan Kalang Kamuning yang merupakan penari Gaplek, peneliti melakukan tahapan wawancara dengan penari Gaplek satu kali yakni pada tanggal 21 mei 2016. Peneliti merasa perlu untuk mewawancarai penari Gaplek, karna seorang penari pastinya memiliki pengalaman yang berkesan saat melakukan tarian tersebut, pertanyaan yang di berikan kepada penari Gaplek berupa bagaimana proses latihan yang dilakukan di Padepokan Kalang Kamuning, Kendala apa saja yang dialami seorang penari dalam pertunjukan Tari Gaplek, Gerakan yang cukup sulit, nama gerak-gerak yang penari ketahui dan Makna pada tarian tersebut dilihat dari kacamata seorang penari.

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dilakukan di Padepokan Kalang Kamuning pada tahap observasi, peneliti selalu melakukan wawancara setiap ada beberapa hal yang kurang dipahami, pada tahap wawancara juga di dukung oleh data melalui pengamatan secara langsung yang diamati di lapangan.

Pada pelaksanaan wawancara tersebut peneliti merancanganya sesuai dengan rencana awal yakni menemui atau mewawancarai tiga narasumber yang bersangkutan yakni Mas Nanu Muda selaku Koreografer/pencipta tari Gaplek, bah Yanto sebagai pimpinan Padepokan

Kalang Kamuning serta Neng Karina Rosmala Dewi sebagai penari pada tari Gaplek tersebut. Adapun kesulitan yang peneliti alami dalam pelaksanaan wawancara tersebut yakni peneliti tidak memiliki keterkaitan sebelumnya dengan narasumber, yang berarti bahwa narasumber dan lingkungan penelitian merupakan sesuatu yang asing bagi peneliti, sehingga peneliti harus mampu membangun keakraban dan beradaptasi dengan narasumber, akan tetapi hal ini tidak menghambat peneliti dalam melakukan penelitian, narasumber terkait sangat antusias menyambut kehadiran peneliti dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di Padepokan Kalang Kamuning.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada intinya dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri data historis, dengan demikian pedoman dokumentasi ini sangatlah penting.

Pedoman dokumentasi ini dilakukan pada hari sabtu, 21 mei 2016, pengambilan dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai latar belakang, struktur koreografi, rias dan busana pada tari Gaplek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.. Adapun yang akan didokumentasikan yaitu :

1. Mendokumentasikan Pertunjukan Tari Gaplek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning, hal ini dilakukan untuk menganalisis berbagai Struktur Koreografi serta Rias dan Busana pada tari Gaplek tersebut.
2. Mengambil gambar pada setiap struktur gerak dan menganalisisnya.
3. Mengambil gambar pada Rias tari Gaplek dan menganalisisnya.
4. Mengambil gambar pada Busana tari Gaplek dan menganalisisnya.

Dalam pelaksanaan dokumentasi sesuai dengan rencana awal yakni mendokumentasikan struktur gerak, rias, dan busana pada tari Gaplek dengan model Neng Karina Rosmala Dewi sebagai murid di Padepokan Kalang Kamuning. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh peneliti yakni pada pencarian busana, karena di Padepokan Kalang Kamuning tidak menyediakan busana untuk tari Gaplek, sehingga peneliti harus mencari busana yang sesuai dengan objek yang akan ditelitinya yaitu tari Gaplek. Hal ini tidak

menghambat peneliti dalam melakukan dokumentasi, karena busana tari Gaplek sangat sederhana, sehingga proses dokumentasi berjalan dengan lancar.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk pengumpulan data-data, baik dari sumber buku, majalah, jurnal, internet dan yang lainnya. Tahap pencarian data dari sumber-sumber tertulis berupa Skripsi, buku-buku, Artikel yang berkaitan erat dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan data studi yang melandasi penelitian seperti :

1. *“Modul Pengetahuan Tari I Pemahaman Seni Tari Tentang Kekayaan”*, (2008) penulis Risman Suratman di dalam buku ini menjelaskan tentang pemahaman pada Seni Tari dan kekayaannya yang membantu peneliti dalam menambah literatur mengenai pengertian seni tari.
2. *“Tari Ketuk Tilu Bahan Ajar Tari Rakyat”* (1983) penulis Abdul Aziz dan Nandang R Barmaya didalam buku ini membahas tentang sejarah Ketuk Tilu dan Perkembangannya sehingga sangat membantu peneliti dalam penyusunan penelitian ini.
3. *“SEMIOTIK”* Winfriend Noth (1995) yang didalamnya membahas tentang teori-teori dalam bidang Semiotika, Sejarah, Tokoh Besar Semiotik Modern, Tanda, Makna dan Simbol yang didalamnya lengkap sangat membantu peneliti dalam penyusunan penelitian.
4. *“Simbolisme Dalam Budaya Jawa”* (2003) penulis Budiono Herustanto. Buku ini berisikan tentang kebudayaan, simbolisme serta filosofi hidup orang Jawa. Buku ini membantu peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian.
5. *“The Power Of Symbols”* (2002) Penulis F. W. Dilistone, buku ini menggambarkan tentang simbol secara umum melalui pemahaman simbol di dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga membantu peneliti dalam penyusunan penelitian.
6. Skripsi Puspita Permata Sari Tahun 2015 dengan judul *“Tari Kreasi Dogdog Lojor di Sanggar Mutiara Prawestri Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi (Analisis Makna Gerak, Rias dan Busana)”* yang didalamnya membahas tentang Makna pada Tari Kreasi Dogdog Lojor. Skripsi ini membantu peneliti dalam mengungkap sebuah Makna pada suatu tarian.

7. “Simbolisme Dalam Tari Ketuk Tilu Sunda” oleh Mas Nanu Muda yang didalamnya membahas tentang Simbolisme Ketuk Tilu dalam konteks Cassirer, Eliade, Turner Pandangan terhadap Simbol. yang membantu peneliti dalam penyusunan penelitian.
8. “Deskripsi Sajian Tari Gaplek” (1992) oleh Mas Nanu Muda yang didalamnya mengungkap konsep garap penciptaan tari Gaplek, Struktur Gerak, desain pola lantai, iringan musik, serta rias dan busana pada tari Gaplek yang sangat membantu peneliti dalam melakukan penulisan penelitian tersebut.
9. “ *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*”. Buku ini menjelaskan tentang pengetahuan elementer tari, komposisi tari, koreografi tari, pencatatan tari, dramatari, notasi Laban, buku ini membantu peneliti dalam penyusunan penelitian.

Dalam studi pustaka ini peneliti merasa kesulitan dalam mencari beberapa sumber yang tepat, sehingga ada beberapa hal yang kurang sempurna dalam penyusunan penelitian ini.

D. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

1. Survei

Survei ini dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti, survei ini dilakukan di Padepokan Kalang Kamuning jl. Sersan Bajuri no 56-57 rt.03/10 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat 40559.

2. Pengajuan Judul

Pada tahapan ini peneliti akan mengajukan beberapa judul yang akan dipresentasikan hal ini guna mendapatkan judul yang tepat dengan penelitian.

3. Pengajuan Proposal

Setelah judul penelitian didapat, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada dewan skripsi kemudian disidangkan.

4. Sidang Proposal

Pada sidang proposal ini dewan penguji akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian peneliti akan menerima kritik dan saran guna hasil penelitian yang lebih baik.

5. Penetapan Pembimbing

Setelah melakukan sidang proposal, hal selanjutnya dewan skripsi akan memutuskan untuk menetapkan pembimbing I dan pembimbing II, yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.

6. Revisi Proposal

Setelah dilaksanakan sidang proposal dan penetapan pembimbing selanjutnya akan dilaksanakan revisi proposal sesuai dengan masukan dari dewan skripsi pada saat sidang proposal.

7. Pengajuan SK

Hal yang dilakukan setelah revisi proposal, maka akan disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II, dan ketua jurusan. kemudian proposal dijadikan untuk pengajuan SK yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

8. Pelaksanaan penelitian

Peneliti sudah melaksanakan observasi dan terjun ke lapangan dengan secara langsung peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis dan dibuat menjadi laporan Skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing yang bersangkutan.

9. Sidang Skripsi

Setelah melakukan revisi prasadang skripsi kemudian peneliti melakukan proses sidang skripsi, yang akan diuji kembali oleh dewan skripsi, bahwa skripsi akan diuji kelayakannya dan akan dipertanggungjawabkan guna untuk mengesahkan hasil penelitian.

10. Pelaporan

Pada pelaporan ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya untuk menjadi syarat sebagai sarjana, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Devinisi Operasional

Simbol dan Makna

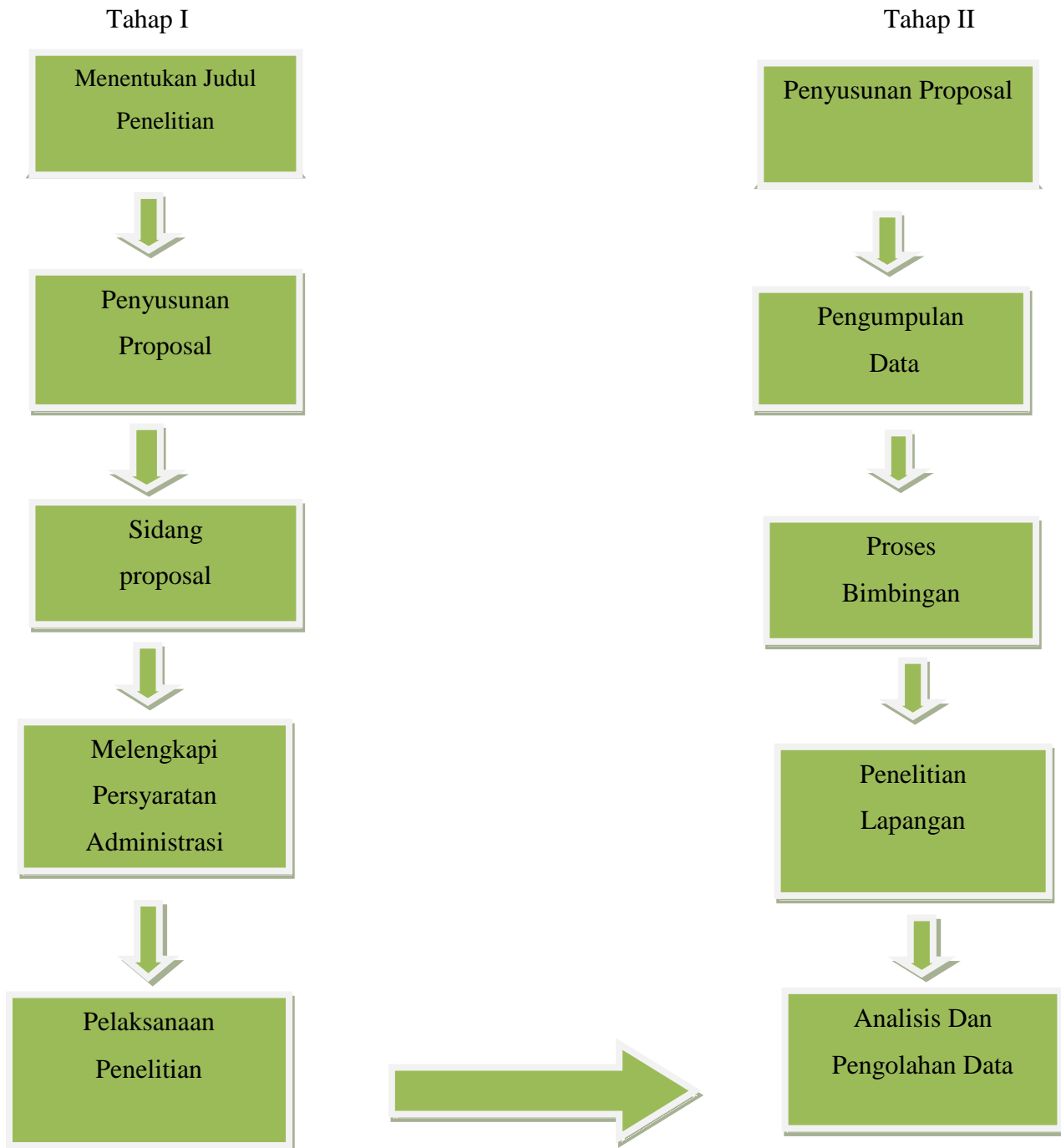
Simbol merupakan lingkungan yang tepat dalam dunia seni pertunjukan dimana, ungkapan-ungkapan seorang seniman/pencipta seni dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik yang didalamnya mengandung makna, lingkungan simbolik yang sangat tepat untuk memaparkan makna yang terkandung dalam teks dan konteks budaya yang lebih spesifik atau lebih khusus, dengan arti kata simbol sangatlah dibutuhkan dalam kepentingan akan hal-hal yang diwakilinya dan simbol pun tidak hanya diungkapkan dalam benda yang kasat mata, namun juga melalui teks yang dapat dilihat oleh para pemerhatinya/apresiasi.

Makna adalah uraian yang dimaksud dalam simbol dimana secara sederhana simbol merupakan sebuah teks dari dalam bentuk seni itu sendiri, dan makna tidak lain adalah konteks yang terdapat pada teks tersebut.

Tari Gaplek

Tari Gaplek merupakan tarian yang dibawakan oleh satu orang ronggeng atau penari wanita dengan maksud memperlihatkan kebolehannya dalam gerak tari yang dipadukan dengan gaya kaleran dan gaya priangan terlihat dari gerak 3g pada gaya kaleran yakni (*geol, gitek, dan goyang*) serta pada gerak pencak silat yang tajam (*sekeut*) dengan tangan cenderung terbuka.

3. Skema/Alur Penelitian



E. ANALISIS DATA

Data-data yang terkumpul diolah dengan cara diklasifikasikan kemudian diambil kesimpulan dalam data-data tersebut, adapun beberapa langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Analisis data

Dari data-data yang telah didapat dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan cara:



(Sugiyono, dalam Permata, 2011 hlm. 60) menjelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data yaitu : Reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*) dan kesimpulan (*Conclusion Rawing* atau *verivication*).

a). Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi Data merupakan data yang diperoleh di lapangan, yang secara rinci dicatat dan dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Oleh karena itu reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan ketelitian terhadap peneliti. Pada tahapan reduksi data ada beberapa kesulitan yang dialami oleh peneliti yakni pada tahap memperoleh data di lapangan dan menganalisisnya, karena dalam setiap sumber yang mengangkat deskripsi tari Gaplek selalu tidak sinkron dengan yang peneliti temukan, khususnya dalam struktur gerak yang memiliki ciri khas yang berbeda-beda, hal ini menandakan bahwa pada struktur geraknya dapat dikembangkan berdasarkan kreativitas penggarapnya masing-masing, namun tidak terlepas dari unsur-unsur utama yang terkandung didalamnya. Selain itu pada busana tari Gaplek pun yang tidak sinkron dengan yang peneliti temukan di lapangan karena pengembangan pada busana pun dapat mempengaruhi identitas pribadinya, terlihat pada warna yang dikenakan, dan motif yang dipakai, namun hal ini tidak terlepas dari ciri khas atau keserhanaan yang tercermin pada busana tari Gaplek karena pada dasarnya manusia memiliki selera serta gaya berbusana yang berbeda-beda.

b). penyajian data (*data display*)

setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan cara mendisplay data maka akan memudahkan seorang peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c). Kesimpulan (*Conclusion Drawing atau verification*)

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya, tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Interpretasi Data

Setelah data-data telah diperoleh oleh penulis dianalisis, data-data tersebut diinterpretasi. Interpretasi disini berarti data-data yang sudah dianalisis tersebut kemudian dijelaskan menurut persepsi penulis. Penjelasan tersebut mengarah pada permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, pendapat dan pandangan penulis terhadap data-data tersebut dapatlah dikeluarkan sesuai dengan pola pikir penulis, yang tentunya tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan.